

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama - sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya sebagaimana tercantum di dalam pedoman perpustakaan perguruan tinggi Depdiknas (2004, hlm.3) ada pun visi dan misi jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, visinya adalah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam teknologi kesehatan, sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga kesehatan yang menguasai IPTEK dibidang kesehatan dan menyelenggarakan , mengembangkan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi adalah Universitas, institut, sekolah tinggi,akademik,politeknik. Adapun tugas utama dari perpustakaan perguruan tinggi adalah: mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan serta melaksanakan administrasi perpustakaan.

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam ,mencapai visi dan misi perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

- Fungsi edukasi yaitu perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademik, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- Fungsi informasi yaitu perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari informasi sebagaimana tercantum di dalam pedoman perpustakaan perguruan tinggi Depdiknas (2004, hlm.4) Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berperan sangat penting bagi pertumbuhan dunia pendidikan tinggi, yaitu dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai dengan bidang pendidikan yang dijalani. Peranan inilah yang membuat perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai ‘jantungnya universitas’

Meningkatnya layanan perpustakaan perguruan tinggi akibat perkembangan teknologi informasi adalah dengan menyediakan jasa pelayanan internet dan melaksanakan digitalisasi koleksi yang dimiliki.

Sebagai pengelola informasi, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menyediakan informasi yang relevan dan memberikan kemudahan akses terhadap informasi lainnya kepada pemustaka Afida (2011, hlm.58)

Penelusuran informasi dengan menggunakan sistem OPAC semakin dimudahkan, karena pengguna dapat melakukannya dimana saja dalam arti tidak harus diperpustakaan tersebut. Dan kapan saja dalam arti tidak harus pada jam buka perpustakaan. OPAC juga merupakan sarana penghubung antara koleksi suatu perpustakaan dengan penggunanya baik yang sudah memakai maupun yang potensial. Dengan menggunakan OPAC, pengguna dapat memeriksa cantuman bibliografi yang ada pada suatu perpustakaan dan melakukan proses temu balik informasi dengan cara membuat pertanyaan atau permintaan melalui pengarang, subjek, judul, maupun kata kunci lainnya. Melalui OPAC dapat diketahui pula karya apa saja yang dituliskan oleh pengarang tertentu, tentang subjek tertentu, lokasi serta status dari koleksi perpustakaan tertentu. Tidak salah jika OPAC atau disebut juga katalog *online* merupakan terobosan yang luar biasa dibidang perpustakaan karena dapat memberikan titik akses (*Access point*) dari segala aspek pendekatan pada data katalog menurut Darmono (2001, hlm. 9)

Menurut Hasugian (2003) menyatakan bahwa OPAC merupakan sistem katalog terpasang yang diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri pangkalan data katalog. Ini berarti sistem yang digerakan sangat membantu dan memudahkan pengguna dalam menelusuri dokumen yang ditelusurinya karena pengguna tidak terkendala lagi dengan ruang dan waktu.

Uraian tentang manfaat OPAC di atas menunjukkan bahwa OPAC dengan fasilitasnya apabila dimanfaatkan secara optimal akan sangat membantu pengguna dan pustakawan dalam penelusuran bahan perpustakaan.

Bagi perpustakaan, OPAC merupakan alat utama di dalam sistem temu balik informasi, efek positifnya bagi pengguna adalah membuat mereka lebih mandiri di dalam penelusuran bahan perpustakaan dan menemukannya.

Penggunaan OPAC dapat diartikan sebagai salah satu aspek dari automasi perpustakaan, dan perubahan ke sistem informasi dengan menggunakan sistem komputerisasi namun memerlukan biaya yang besar baik sarana maupun penggesahan kualitas SDMnya, penggunaan waktu dalam mengaplikasinya dan tenaga yang luar

biasa untuk menjaga, merawat, dan mampu menangani berbagai masalah yang ada tentang OPAC.

Katalog *online* atau OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer, dan katalog ini memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya. Katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pengguna sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya. (Saleh dan Mustofa, 1992)

Walaupun OPAC kini bermanfaat pada setiap latar belakang alternatif sistem atau teknologi informasi, OPAC seperti pusat dari pengomperasian perpustakaan untuk ke depannya dalam mengaktifkan 'poin' secara otomatis antara pengguna perpustakaan dengan sumber-sumber informasi dalam perpustakaan atau hal lainnya yang menjadi penunjang, menurut Wells (2007)

Alat atau sistem OPAC untuk mengakses dokumen perpustakaan ini bukan sesuatu yang baru digunakan pada perkembangan perpustakaan dunia. OPAC ini telah digunakan sejak akhir periode tahun tujuh puluhan, tetapi menjadi populer pada periode delapan puluhan (Kumar et al. 2013).

Indrato (2008) dalam Jurnal Laboratorium Pemrograman dan Informatika Teori menyatakan bahwa OPAC mempunyai kemampuan layaknya kemampuan yang dimiliki oleh sistem komputer perpustakaan pada umumnya, namun OPAC mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh sistem komputer perpustakaan pada umumnya.

Dari observasi pendahuluan penggunaan OPAC di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III tergolong masih rendah, seperti pengguna cenderung lebih sering menelusur ke jajaran rak daripada mencari atau menelusur lebih dahulu di OPAC, dibandingkan jumlah mahasiswa yang ada, perangkat komputer di setiap perpustakaan jurusan masih kurang, walaupun setiap tahunnya diberikan pendidikan pemakai melalui PPSM yaitu mahasiswa baru dianjurkan cara untuk penelusuran informasi melalui OPAC. Terbatasnya anggaran Poltekkes yang secara tidak langsung mempengaruhi anggaran untuk pengadaan sarana perpustakaan.

Di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III penelusuran OPAC melalui Program LIS-A (*Library Information System Application*) dimana tampilan dimonitor terdiri dari : Home, OPAC, pengolahan, sirkulasi, keanggotaan, *file master*, inventaris, sistem, pelaporan dan terbitan berseri. Jadi pengguna dapat memilih apa yang diperlukan sesuai dengan kebutuhannya, bila pengguna akan melihat koleksi, dapat menggunakan pengolahan dengan mengetik judul atau pengarang dan lain-lain.

Terdapat 4 database yang ada, yaitu Buku, *Proceeding*, Laporan Penelitian dan Artikel Majalah. Cukup dengan mengetik kata kunci, subyek, pengarang maupun judul, pemakai dapat menemukan informasi yang dibutuhkan, menurut Hatta (2007, hlm. 4)

Dipilihnya perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang telah mengaplikasikan sistem automasi dalam perpustakaan. Perpustakaan menggunakan sistem komputerisasi dalam penelusuran informasi yang dirancang dengan menggunakan Program “ *Library Information Application System*” (*LIS-A*). Program ini merupakan sistem dasar komputer untuk pendefinisian, pemanipulasian, pengawasan, pengaturan dan penggunaan *database*. Program ini merupakan program umum yang dapat diimplementasikan untuk *database* perpustakaan, pegawai, koleksi perpustakaan dan lainnya. Perpustakaan telah banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna terutama dari kalangan mahasiswa dan civitas akademik. Salah satu bentuk yang telah diterapkan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya adalah dengan menyediakan layanan penelusuran bahan perpustakaan secara online atau dengan layanan *OPAC*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa untuk dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, juga belum adanya penelitian tentang *OPAC* di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, kajian pemanfaatan *OPAC* menjadi hal yang penting.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kajian pemanfaatan *OPAC* dan untuk meneliti lebih lanjut keberadaannya di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, penelitian ini dibuat dengan judul “**KAJIAN PEMANFAATAN *OPAC* DI PERPUSTAKAAN JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III**”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian untuk lebih jelasnya akan diungkapkan dalam bentuk pertanyaan.

1. Bagaimana pemanfaatan OPAC di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III ?
2. Kendala apa saja yang terjadi pada pemanfaatan OPAC di perpustakaan jurusan kebidanan poltekkes kemenkes jakarta 3 ?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap Kajian Pemanfaatan OPAC di perpustakaan Jurusan kebidanan poltekkes kemenkes Jakarta 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan OPAC
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap pemanfaatan OPAC di perpustakaan Jurusan kebidanan poltekkes kemenkes Jakarta III?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penyelenggaraan sistem temu balik khususnya OPAC kepada Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III .
2. Memberikan masukan kepada pimpinan Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III khususnya, terutama hubungannya dengan pemanfaatan OPAC.
3. Meningkatkan mutu layanan di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan sebagai masukan lebih lanjut tentang aplikasi OPAC yang digunakan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, dan hambatan yang dihadapi. .

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono. 2009 : hlm.7) atau disebut dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode ilmiah dan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan meneliti dalam populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2009, hlm.8).

Penelitian mengenai pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki menurut (Nazir.2005: hlm. 29)

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pemustaka perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang melakukan penelusuran melalui OPAC yaitu sebanyak 277 responden. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling, yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penentuan jumlah sampel terhadap tertentu, Arikunto (2002, hlm. 112) mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya besar dapat diambil 10- 15% atau 20 – 25%. Jadi dapat diambil jumlah sampel dari populasi 277 mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sejumlah 10% yaitu sejumlah 27 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variable penelitian yang nantinya akan diisi oleh responden.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data tersebut digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan OPAC, dan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pemanfaatan otomasi OPAC